

RINGKASAN

Teknik Roguing Pada Produksi Benih Jagung Hibrida di PT BISI INTERNASIONAL TBK, Eriza Febrianti NIM A42211708, Tahun 2025, Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. R.r. Liliek Dwi Soelaksini, M.P. (Dosen Pembimbing), Mukhtarom Ali Rakhman (Pembimbing Lapangan).

Magang mahasiswa adalah kegiatan pembelajaran di luar kampus yang bertujuan meningkatkan kemampuan praktikal dan wawasan mahasiswa tentang dunia kerja. Kegiatan ini dilaksanakan di instansi yang relevan dengan program studi dan menjadi syarat wajib kelulusan bagi mahasiswa Program Diploma IV Teknologi Produksi Tanaman Pangan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P.). PT BISI Internasional Tbk merupakan salah satu lokasi magang yang dipilih, karena merupakan perusahaan pembenihan pertanian terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini telah terakreditasi untuk melakukan sertifikasi benih secara mandiri. Fokus utamanya adalah produksi dan penjualan benih berkualitas untuk tanaman pangan (seperti jagung dan padi) serta hortikultura (sayuran dan buah-buahan), dan juga dikenal sebagai formulator pestisida dan pupuk.

Kegiatan magang mahasiswa dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2025 hingga 31 Mei 2025. Jam kerja di lapangan adalah dari hari Senin hingga Jumat, pukul 07.00 sampai 16.00 WIB. Kegiatan magang mahasiswa dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan manajerial produksi benih jagung diluar kegiatan perkuliahan. Menggunakan metode pengenalan, wawancara, praktik lapang, studi pustaka diskusi dan pembuatan laporan magang.

Teknik roguing dalam produksi benih jagung hibrida dilakukan dengan mengenali deskripsi kultivar. Di PT BISI INTERNATIONAL Tbk, roguing dilakukan oleh tim CGR dengan pengawasan QC, dimulai pada usia tanaman 15–25 HST dan dilanjutkan hingga 55–66 HST. Analisis menunjukkan bahwa usaha tani petani mitra lebih menguntungkan dan efisien dibandingkan petani konvensional. Petani mitra memperoleh keuntungan lebih tinggi (Rp 17.365.000,-), dengan B/C ratio 1,63 dan R/C ratio 2,63, serta BEP produk yang lebih rendah (1519 kg). Hal ini menunjukkan bahwa sistem kemitraan lebih layak dan berisiko lebih rendah secara ekonomi.